Apakah Literasi Keuangan Dan Inovasi Digital Mampu Meningkatkan Kinerja UMKM Saat Menghadapi Covid – 19?

Can Financial Literacy And Digital Innovation Improve SMEs Performance In Pandemic Covid-19?

Pipin Fitriasari¹, Bobby Himawan², Maria Yanida³, Arif Widyatama⁴

¹² STIE Madani Balikpapan, Akuntansi, Jl. Kapt. P. Tendean No. 60 Gunung Pasir, Balikpapan

³ STIE YBPK, Akuntansi, Jl. H. Ikap No. 17 Palangka Raya

⁴ STIE Panca Bhakti, Akuntansi, Jl. Dr Soeharso No 36 A Palu

Email: *¹fitriasaripipin@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 13 September 2021

Accepted: 09 November 2021

Published: 20 Desember 2021

Keywords:

financial literacy; digital innovation; MSME performance; Covid – 19

DOI:

10.37859/jae.v11i2.2833

JEL Classification: D21, F65

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara literasi keuangan dan inovasi digital terhadap peningkatan kinerja Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM). Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Jumlah responden yang digunakan sebesar 56 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan maupun inovasi digital tidak memiliki hubungan terhadap kinerja UMKM saat pandemi. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi diantaranya komponen-komponen pendukung dari penggunaan teknologi tersebut yang kurang memadai, serta banyak dari pemilik UMKM yang mengandalkan pengalaman mereka dalam menjalankan bisnisnya.

This study aims to examine the relationship between financial literacy and digital innovation on improving the performance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). The research method used is a survey method. The number of respondents used was 56 respondents. The results of this study indicate that financial literacy and digital innovation have no relationship to the performance of MSMEs during the pandemic. Many factors cause this to happen, including the supporting components of the inadequate use of the technology, and many MSME owners who rely on their experience in running their business.

PENDAHULUAN

UMKM memiliki kontribusi yang besar bagi ekonomi masyarakat. UMKM dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2019, semua bidang pelaku Usaha Mikro, di Kaltim mengalami peningkatan. Pelaku usaha ini sebagian besar bergerak dibidang perdagangan sebesar 169.142 unit, 2018 masih sebesar 119.554 unit, peningkatan 41,48 persen. Kemudian, disusul oleh bidang usaha Industri makanan dari 60.557 unit menjadi 93.996 unit atau meningkat sebesar 55,22 persen. Jasa meningkat sebesar 61,07 persen, dari 17.825 unit menjadi 28.711 unit. Perkembangan UMKM ini namun tidak beriringan dengan kualitas dari UMKM. Banyak dari UMKM yang memiliki start-up tapi memiliki kinerja yang kurang maksimal. Keuntungan dari kegiatan kewirausahaan usaha kecil dan menengah (UKM) seperti peningkatan kekayaan pribadi, kemandirian, dan konsekuensi tidak langsung dari kegiatan kewirausahaan seperti penciptaan lapangan kerja dimaksimalkan dengan adanya literasi keuangan (Samuel K. Agyei *et al.*, 2019; Kulathunga *et al.*, 2020; Mabula dan Ping, 2018a, 2018b; Suendang dan Darmawijoyo, 2020). UKM berkembang dengan kekayaan sumber daya pemiliknya karena sulitnya memisahkan kepemilikan dari kendali. Banyaknya studi yang ada tentang kinerja UKM telah menekankan pada sumber daya keuangan. Studi ini didasarkan pada argumen bahwa literasi keuangan dan nilai-nilai budaya adalah sumber daya utama pemilik UKM yang dapat memfasilitasi perolehan kekayaan pribadi mereka.

Hal ini terjadi karena perkembangan dan daya saing UMKM secara umum masih terbatas. Kebanyakan UMKM baru mampu memproduksi, namun belum mampu memasarkan produk secara lebih baik. Lemahnya pemasaran ini bukan hanya persoalan pasar, tetapi banyak aspek-aspek yang lain secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh sehingga banyak usaha UMKM yang lambat perkembangannya, ada yang mengalami kerugian, tidak balik modal, bahkan ada yang berhenti usahanya (Samuel Kwaku Agyei, 2018; Anggraeni, 2016; Herawati *et al.*, 2020; Hussain *et al.*, 2018; Okello Candiya Bongomin *et al.*, 2017; Sugiarti *et al.*, 2019; Tuffour *et al.*, 2020).

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas kinerja UMKM yaitu literasi keuangan dan inovasi digital. Kedua faktor ini menjadi salah satu penentu dalam meningkatkan kinerja UMKM tersendiri (Alnassar dan Al-Shakrchy, 2020; Fong, 2020; Laily, 2016; Mabula dan Ping, 2018b; Ngek, 2016; Novi Yushita Amanita, 2017; Panos dan Wilson, 2020; Widayanti *et al.*, 2017). Literasi keuangan menjadi satu faktor yang utama dalam menjadi solusi atas permasalahan UMKM yang terjadi di Kalimantan Timur khususnya Kota Balikpapan. Literasi keuangan memperkaya sumber daya pengambilan keputusan pemilik UKM, seperti nilai budaya. Pemilik UKM yang melek finansial memungkinkan perencanaan dan kontrol keuangan, serta memastikan sumber dan penerapan dana yang tepat (Kulathunga *et al.*, 2020; Mabula dan Ping, 2018). Di sisi lain, wirausahawan sukses menunjukkan karakter yang berakar pada nilai dan prinsip budaya. Studi tentang hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan sangat mendalam, tetapi penelitian empiris tentang kemungkinan dampak nilai budaya pada kesejahteraan keuangan hampir tidak ada, meskipun ada argumen untuk menyarankan suatu hubungan. Semakin sedikit melek finansial, semakin kecil kemungkinannya untuk mengumpulkan kekayaan.

Selain literasi keuangan, inovasi digital menjadi satu hal yang mendukung kinerja UMKM. Kondisi saat ini yaitu masa covid-19 membuat pemilik Usaha harus beradaptasi pada kondisi saat ini. Pemikiran awal atau konvensional harus bergeser pada literasi digital. Pemahaman mengenai literasi digital di UKM yang rendah dapat mengakibatkan kesulitan dalam beradaptasi pada masa pandemi saat ini (Adomako *et al.*, 2016; Kulathunga *et al.*, 2020; Owusu *et al.*, 2019; Rasyid *et al.*, 2020; Suendang dan Darmawijoyo, 2020; Thabet *et al.*, 2019). Oleh sebab itu, literasi keuangan dan literasi digital menjadi kebaruan dalam penelitian ini, karena sebelumnya banyak penelitian hanya terfokus pada kinerja UMKM

tanpa melihat kedua aspek tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, pertanyaan yang peneliti hendak temukan jawabannya dalam penelitian ini secara rinci adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana proses literasi keuangan pelaku UKM di Kota Balikpapan? 2. Apakah terdapat Hambatan-hambatan selama dalam proses literasi keuangan untuk pelaku UKM di Balikpapan? 3. Apakah terdapat hubungan antara literasi keuangan pelaku UKM dan inovasi digital yang dihasilkan bagi pelaku UKM? 4. Apakah terdapat hubungan inovasi digital yang dilakukan oleh pelaku UKM terhadap kinerja UKM?

Resource Based View

Literatur pandangan berbasis sumber daya (RBV) sebagian besar telah mempertimbangkan kinerja ekspor perusahaan yang dipengaruhi oleh kombinasi yang tepat dari sumber daya dan kemampuan mereka. Meningkatkan globalisasi dan krisis ekonomi telah mengharuskan banyak usaha kecil dan menengah (UKM) untuk menginternasionalkan produk atau layanan mereka, mengekspor menjadi mode masuk yang lebih diperpanjang. Namun, biasanya UKM memiliki kesulitan yang lebih besar daripada perusahaan besar untuk mengakses sumber daya dan kemampuan ekspor, UKM menghadapi hambatan untuk masuk dan mencapai kinerja yang sukses di pasar luar negeri (David-West *et al.*, 2018; Popli *et al.*, 2017; Singh *et al.*, 2021; Tıtan *et al.*, 2014; Yu *et al.*, 2018). Kerja sama antar perusahaan dapat memberi mereka sumber daya untuk terlibat dalam kegiatan internasionalisasi, RBV menyarankan bahwa hubungan antar organisasi dapat memungkinkan UKM untuk mendapatkan akses dan ketersediaan sumber daya berwujud dan tidak berwujud yang memperkuat basis sumber daya mereka saat ini, yang secara positif akan berdampak pada kinerja. Kegiatan ekspor biasanya didasarkan pada hubungan antara perusahaan dan perantara asing dan saluran ekspor independen adalah mode ekspor yang paling umum. Keuntungan utama dari moda ekspor ini adalah biaya dan investasi yang lebih rendah daripada moda lainnya, dan akses ke pengetahuan tentang pasar dan pelanggan luar negeri, skala ekonomi, keterampilan negosiasi dan spesialisasi dalam produk / pasar di luar jangkauan eksportir individu.

Literasi Digital

Teknologi keuangan (FinTech) merevolusi industri jasa keuangan dengan kecepatan yang tak tertandingi. Dari pembayaran seluler, konsultasi robot, platform investasi berbasis aplikasi, hingga solusi perbankan online, perkembangan FinTech telah berdampak pada perencanaan keuangan, kesejahteraan keuangan, dan ketidaksetaraan ekonomi (Davison dan Ou, 2017; Gunawan *et al.*, 2019; Kourouthanassis *et al.*, 2017; Singh *et al.*, 2021; Tıtan *et al.*, 2014; Vera, 2012; Yu *et al.*, 2018). FinTech memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan finansial. Perusahaan rintisan dan platform yang menggunakan teknologi untuk menyederhanakan keuangan pribadi dan menyederhanakan proses perencanaan keuangan tidak hanya membangun alat keuangan generasi berikutnya, tetapi juga mendorong dan memfasilitasi pendidikan keuangan. Peningkatan literasi keuangan dan lainnya (teknologi, kesehatan politik, lingkungan) memungkinkan individu untuk lebih terlibat dengan kecerdasan buatan. Selain itu, peran lembaga keuangan, perusahaan, dan wirausahawan penting untuk pembentukan solusi sisi penawaran yang meningkatkan literasi keuangan dan mengurangi ketimpangan antar kelompok demografis. Praktik literasi keuangan harus berusaha memahami bagaimana membuat pendidikan keuangan lebih efektif melalui desain dan penyampaian yang lebih baik. Di tengah era FinTech, visualisasi dan aksesibilitas / ramah pengguna penting untuk inklusi keuangan. Memang, format penyajian informasi keuangan telah terbukti mempengaruhi pilihan yang dibuat oleh individu dengan literasi keuangan yang rendah).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah salah satu sumber daya pengetahuan penting yang

meningkatkan kapasitas, keterampilan, dan keahlian individu dan perusahaan untuk menggunakan teknologi secara efektif. Lebih jauh, literasi keuangan dan literasi teknologi seringkali saling mendukung di tingkat individu dan perusahaan. Oleh karena itu integrasi literasi teknologi dan keuangan menjadi penting untuk meningkatkan kinerja organisasi (Biagi dan Falk, 2017; Esubalew dan Raghurama, 2020; Kadoya dan Rahim Khan, 2020; Katz dan Callorda, 2018; Woźniak *et al.*, 2019). Selain itu, tidak banyak fokus diberikan pada persimpangan sumber daya pengetahuan tertentu seperti literasi teknologi dan literasi keuangan, dan area tersebut tidak memiliki penelitian menyeluruh tentang bagaimana mereka saling mempengaruhi kinerja UKM. Oleh karena itu, studi ini menetapkan analisis mendetail tentang literasi teknologi keuangan dan menyelidiki jalur di mana literasi teknologi keuangan dapat meningkatkan kinerja UKM, sehingga memperluas literatur tentang masalah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian ini menggunakan 56 responden yang terdiri dari UMKM di Kota Balikpapan. Kami melakukan identifikasi proses literasi keuangan pelaku UKM di Kota Balikpapan. Identifikasi awal mengenai proses literasi keuangan UKM di Kota Balikpapan. Langkah observasinya adalah membuat pengukuran untuk kinerja UMKM, membuat pengukuran untuk literasi keuangan. Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh dan identifikasi awal mengenai proses literasi keuangan pelaku UKM di Kota Balikpapan. Selanjutnya kami mengidentifikasi hambatan-hambatan yang terjadi selama proses literasi untuk pelaku UKM di Balikpapan. Pada tahapan ini dilakukan dengan mengidentifikasi awal mengenai faktor-faktor penghambat dalam proses literasi keuangan untuk pelaku UKM di Kota Balikpapan. Langkah-langkah observasinya adalah Membuat dimensi dan indikator dari variabel penghambat proses literasi keuangan. Melakukan penyebaran angket/kuesioner kepada pemilik UKM sehingga dapat diperoleh faktor-faktor penghambat dalam proses literasi keuangan untuk pelaku UKM di Kota Balikpapan. Menganalisis dengan menggunakan metode analisis distribusi frekuensi. Sehingga nantinya diperoleh dari identifikasi awal mengenai hambatan-hambatan dalam proses literasi keuangan untuk pelaku UKM di Balikpapan Kemudian kami melakukan pengujian hubungan antara literasi keuangan dan inovasi digital UKM di Kota Balikpapan.

Pada tahapan ini dilakukan dengan Membuat sebuah model dasar mengenai literasi digital dan inovasi UKM di Kota Balikpapan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah Membuat dimensi dan indikator dari variabel proses literasi keuangan dan inovasi digital, Melakukan penyebaran angket/kuesioner kepada pemilik UKM dengan mengacu pada indikator yang sudah dibuat, Menganalisis dengan menggunakan metode analisis distribusi frekuensi, Melakukan uji statistik, dan Menginterpretasi hasil uji tersebut. Sehingga nantinya diperoleh dari identifikasi awal mengenai Proses literasi e yang sesuai untuk meningkatkan inovasi pemilik UKM di Kota Balikpapan dan Diperoleh hasil uji statistik atas variabel proses literasi keuangan dan inovasi digital. Lalu, kami melakukan pengujian hubungan antara literasi keuangan, inovasi digital dan kinerja UKM di Kota Balikpapan. Pada tahapan ini membuat sebuah model hubungan antara literasi digital, inovasi dan kinerja UKM di Kota Balikpapan. Selanjutnya langkah-langkah yang dilakukan yaitu membuat dimensi dan indikator dari variabel literasi keuangan, inovasi digital dan kinerja UKM, Melakukan penyebaran angket/kuesioner kepada pemilik dengan mengacu pada indikator yang sudah dibuat, menganalisis dengan menggunakan metode analisis distribusi frekuensi, melakukan uji statistik, dan menginterpretasi hasil dari uji statistik tersebut. langkah-langkah tersebut maka diperoleh dari dimensi dan indikator dari variabel literasi digital, inovasi dan kinerja UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil pengujian statistik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	87.696	8.014		10.943	0.000
Literasi Keuangan	0.096	0.073	0.184	1.318	0.193
Inovasi Digital	-0.353	0.388	-0.127	-0.909	0.367

Berdasarkan data tersebut juga dapat diperoleh sebuah simpulan mengenai hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Variabel literasi keuangan (X1) diperoleh nilai signifikansinya lebih tinggi dari taraf ketidakpercayaan 10% yaitu $0,193 > 0,11$. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang dimiliki pemilik UMKM tidak menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kinerja UMKM tersebut. Peningkatan kinerja dari UMKM tersebut lebih ditingkatkan faktor lain terutama faktor pengalaman. Selain itu, penyebab tingkat pendidikan dalam memahami literasi keuangan masih rendah sehingga tidak dapat meningkatkan kinerja UMKM. Walaupun di sisi lain secara teoritis literasi keuangan merupakan aspek penting dalam peningkatan UMKM, karena dengan memiliki literasi atau pemahaman keuangan yang baik maka manajer atau pemilik usaha dapat merencanakan usahanya dengan baik serta dapat menjalankan sesuai dengan rencana yang telah dilakukan. (Citradika *et al.*, 2019; Imarhiagbe *et al.*, 2017; Kadoya *et al.*, 2020; Setiawati *et al.*, 2018; Ye dan Kulathunga, 2019)

Variabel inovasi digital (X2) menghasilkan nilai signifikansinya lebih besar dari taraf ketidakpercayaan 10% yaitu $0,367 > 0,1$. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel inovasi digital (X2) tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa pemilik UMKM di Kota Balikpapan ketika masa pandemi menganggap bahwa inovasi digital bukan merupakan hal yang penting dalam peningkatan kinerja UMKMnya. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah literasi digital maupun kesiapan teknologi yang dimiliki kurang memampuni sehingga pemilik UMKM tidak mampu meningkatkan kinerja UMKMnya. Inovasi digital yang dimaksud tidak hanya dalam inovasi produk namun memiliki cakupan yang sangat luas dari perencanaan hingga pelaksanaan. Sehingga untuk dapat memaksimalkan potensi dari inovasi digital tersebut maka komponen-komponen pendukung tersebut harus dipenuhi.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara literasi keuangan dan inovasi digital terhadap peningkatan kinerja UMKM saat pandemi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan 56 responden yang terdiri dari UMKM di Kota Balikpapan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang dimiliki pemilik

UMKM tidak menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kinerja UMKM tersebut. Peningkatan kinerja dari UMKM tersebut lebih ditingkatkan faktor lain terutama faktor pengalaman. Selain itu, penyebab tingkat pendidikan dalam memahami literasi keuangan masih rendah sehingga tidak dapat meningkatkan kinerja UMKM. Selain itu, hasil ini menunjukkan bahwa pemilik UMKM di Kota Balikpapan ketika masa pandemik menganggap bahwa inovasi digital bukan merupakan hal yang penting dalam peningkatan kinerja UMKMnya. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah literasi digital maupun kesiapan teknologi yang dimiliki kurang memupuni sehingga pemilik UMKM tidak mampu meningkatkan kinerja UMKMnya. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah responden yang terbatas dikarenakan masa pandemi maka banyak dari responden tidak bersedia untuk mengisi kuesioner yang diminta. Selain itu, penggunaan *Google form* dianggap kurang efektif karena sebagian besar pemilik kurang literasi dalam memahami teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Penelitian ini didanai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Deputi Penguatan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Pengembangan Nasional sesuai dengan Kontrak Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat Nomor SK Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Pendanaan. Pendanaan 072/SP2H/LT/DRPM/2021 tanggal 23 November 2020, dan Kontrak Penelitian Tahun Tunggal Penelitian Dasar dan Pembina/ Kapasitas Tahun Anggaran 2021 Nomor 31/LL11/KM/2021 tanggal 18 April 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Adomako, S., Danso, A., dan Ofori Damoah, J. (2016). The moderating influence of financial literacy on the relationship between access to finance and firm growth in Ghana. *Venture Capital*, 18(1), 43–61. <https://doi.org/10.1080/13691066.2015.1079952>
- Agyei, Samuel K., Adam, A. M., dan Agyemang, O. S. (2019). Financial Literacy, Cultural Dominance, and Financial Well-Being of SME Owners in Ghana. *Poverty and Public Policy*, 11(3), 222–237. <https://doi.org/10.1002/pop4.254>
- Agyei, Samuel Kwaku. (2018). Culture, financial literacy, and SME performance in Ghana. *Cogent Economics and Finance*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1463813>
- Alnassar, W. I., dan Al-Shakrhy, E. (2020). Financial education, political instability and firm performance: Evidence from Malaysian SMEs. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(11), 625–639.
- Anggraeni, B. D. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengeloaan Keuangan. Studi Kasus : Umkm Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.7454/jvi.v4i1.50>
- Citradika, D. P., Atahau, A. D. R., dan Satrio, D. (2019). The use of non-cash transactions among Batik SMES: An empirical review from Indonesia. *International Journal of Business and Society*, 20(1), 397–416.
- Fong, J. H. (2020). Taking control: Active investment choice in Singapore's national defined contribution scheme. *Journal of the Economics of Ageing*, 17(January), 100249. <https://doi.org/10.1016/j.jeoa.2020.100249>
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., dan Suharsono, N. (2020). The influence of gender and financial literacy on accounting implementation in small and micro business (SMES). *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(4), 36–50.

- Hussain, J., Salia, S., dan Karim, A. (2018). Is knowledge that powerful? Financial literacy and access to finance: An analysis of enterprises in the UK. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 25(6), 985–1003. <https://doi.org/10.1108/JSBED-01-2018-0021>
- Imarhiagbe, B. O., Saridakis, G., dan Mohammed, A. M. (2017). Do bank credit rejection and financial education affect financial self-confidence? *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 23(6), 1033–1051. <https://doi.org/10.1108/IJEER-05-2016-0168>
- Kadoya, Y., Rahim Khan, M. S., dan Yamane, T. (2020). Government's stimulus program to boost consumer spending: A case of discount shopping coupon scheme in Japan. *Sustainability (Switzerland)*, 12(9). <https://doi.org/10.3390/su12093906>
- Kulathunga, K. M. M. C. B., Ye, J., Sharma, S., dan Weerathunga, P. R. (2020). How Does Technological and Financial Literacy Influence SME Performance: Mediating Role of ERM Practices. *Information*, 11(6), 297. <https://doi.org/10.3390/info11060297>
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Mabula, J. B., dan Ping, H. D. (2018a). Financial literacy of SME managers' on access to finance and performance: The mediating role of financial service utilization. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 9(9), 32–41. <https://doi.org/10.14569/ijacsa.2018.090905>
- Mabula, J. B., dan Ping, H. D. (2018b). Use of technology and SME managers' financial literacy in developing economies. *ACM International Conference Proceeding Series*, 9(6), 145–152. <https://doi.org/10.1145/3241748.3241765>
- Ngek, N. B. (2016). Performance implications of financial capital availability on the financial literacy - Performance nexus in South Africa. *Investment Management and Financial Innovations*, 13(2), 354–362. [https://doi.org/10.21511/imfi.13\(2-2\).2016.10](https://doi.org/10.21511/imfi.13(2-2).2016.10)
- Novi Yushita Amanita. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, VI, 15.
- Okello Candiya Bongomin, G., Mpeera Ntayi, J., Munene, J. C., dan Akol Malinga, C. (2017). The relationship between access to finance and growth of SMEs in developing economies: Financial literacy as a moderator. *Review of International Business and Strategy*, 27(4), 520–538. <https://doi.org/10.1108/RIBS-04-2017-0037>
- Owusu, J., Ismail, M. Bin, Osman, M. H. B. M., dan Kuan, G. (2019). Financial literacy as a moderator linking financial resource availability and SME growth in Ghana. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(1), 154–166. [https://doi.org/10.21511/imfi.16\(1\).2019.12](https://doi.org/10.21511/imfi.16(1).2019.12)
- Panos, G. A., dan Wilson, J. O. S. (2020). Financial literacy and responsible finance in the FinTech era: capabilities and challenges. *European Journal of Finance*, 26(4–5), 297–301. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2020.1717569>
- Rasyid, R., Lukman, S., Husni, T., dan Adrimas. (2020). The mediating effect of financial inclusion on the relationship between financial literacy and capital structure decisions: A Study of rural small enterprises in west sumatra Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(3), 5237–5248.
- Setiawati, R., Nidar, S. R., Anwar, M., dan Masyita, D. (2018). Islamic Financial Literacy : Construct. *Academy of Strategic Management Journal*, 17(4), 1–12.
- Suendang, T., dan Darmawijoyo. (2020). Developing worksheet on mathematical modeling for financial literation using social arithmetics. *Journal of Physics: Conference Series*, 1480(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1480/1/012023>
- Sugiarti, E. N., Diana, N., dan Mawardi, M. C. (2019). Peran Fintech Dalam Meningkatkan

- Literasi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Malang. *E-Jra*, 8(4), 90–104.
- Thabet, O. Bin, Ali, A. A. M. F., dan Kantakji, M. (2019). Financial literacy among SME's in Malaysia. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(2), 376–383. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7244>
- Tuffour, J. K., Amoako, A. A., dan Amartey, E. O. (2020). Assessing the Effect of Financial Literacy Among Managers on the Performance of Small-Scale Enterprises. *Global Business Review*. <https://doi.org/10.1177/0972150919899753>
- Widayanti, R., Damayanti, R., dan Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada Umkm Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 153. <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1399>
- Ye, J., dan Kulathunga, K. M. M. C. B. (2019). How does financial literacy promote sustainability in SMEs? A developing country perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 11(10), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su11102990>